

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian yang memiliki peran cukup penting dalam pembangunan pertanian Indonesia adalah perkebunan teh. Salah satu komoditas utama sektor perkebunan adalah teh, bahan minuman penyegar yang sudah lama dikenal dan membudaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Beberapa kandungan senyawa kimia dalam teh dapat memberi kesan warna, rasa dan aroma yang memuaskan peminumnya. Teh salah satu minuman penyegar yang banyak diminati sampai saat ini, selain sebagai bahan minuman, teh juga banyak dimanfaatkan untuk obat-obatan dan kecantikan (Mulia, B, *et.al.*2021).

Indonesia memiliki perkebunan teh dengan luas 100,500 ha menempati peringkat keenam sebagai negara yang memiliki lahan teh terluas di dunia setelah Tiongkok, India, Sri Langka, Kenya dan Vietnam (Indarti, 2019). Jenis perkebunan teh di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan status kepemilikan, yaitu perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar negara (PBN), dan perkebunan besar swasta (PBS). Luas area teh di Indonesia selama tahun 2015-2019 cenderung menurun, tahun 2019 perkebunan teh di Indonesia tercatat seluas 113.030 Ha. Ketiga status kepemilikan lahan tersebut lahan terluas dikelola oleh perkebunan rakyat dengan luas 51.874 Ha diikuti oleh perkebunan besar negara dengan luas 33.145 Ha kemudian perkebunan besar swasta seluas 28.011 Ha.

Pertumbuhan tanaman teh bergantung pada faktor (genetik dan lingkungan). Faktor lingkungan maupun genetik yang baik diperoleh dengan memilih bahan tanaman dari klon-klon anjuran hasil pemuliaan tanaman di Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Gabung. Klon-klon unggul yang dihasilkan PPTK Gabung diperbanyak untuk keperluan para pekebun teh, faktor genetik dipengaruhi dari bibit unggul (klon-klon) sedangkan faktor lingkungan dipengaruhi oleh pemupukan pada tanah sebagai media tanaman teh.

Pupuk organik yang sering digunakan adalah kompos. Pupuk kompos adalah jenis pupuk organik yang dibuat oleh manusia dari proses pembusukan sisa komposit atau tanaman maupun hewan yang sudah membusuk kemudian di fermentasi, selain mudah didapatkan di pasaran, pupuk kompos dapat dibuat

sendiri.(Sidabalok,*I.et.*2014). Kompos merupakan jenis pupuk yang terbuat dari bahan organik murni dan mikroba bermanfaat, berbentuk serbuk berwarna coklat kehitaman. Pupuk kompos berfungsi untuk memperbaiki kondisi fisik tanah dan sebagai penambah unsur hara makro dan mikro. Unsur hara penting yang terkandung antara lain 1,10% N; 1,35% P; 1,35% K dilengkapi dengan unsur Ca, Mg, dan S. (Biddlestone, A.J.,*et.al.*1985).

Pemupukan yang dilakukan dengan tetap mempertahankan maupun meningkatkan kesuburan tanah. Hasil dari tanaman teh yang dipanen secara teratur untuk pucuk daun teh yang dihasilkan *kontinu* dan optimal, maka tanaman teh terus dipertahankan untuk berada dalam fase vegetatif. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh beberapa jenis pupuk kompos (ayam, kambing dan sapi) terhadap pertumbuhan tiga klon tanaman teh (Gambung, TRI 2025, RB3) belum menghasilkan, dengan percobaan ini diharapkan dapat diperoleh jenis pupuk kompos yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman teh belum menghasilkan serta diperoleh klon tanaman teh yang responsif terhadap pemberian pupuk kompos.

B.Rumusan Masalah

Setiap tanaman menghendaki media tumbuh yang spesifik. Sementara itu kandungan unsur hara yang dikandung oleh pupuk kandang berbeda beda, sehingga dalam penelitian ini akan dicari kesesuaian media tumbuh untuk masing-masing klon tanaman teh

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi antara macam pupuk kandang dan macam klon terhadap pertumbuhan bibit teh.
2. Mengetahui pengaruh berbagai pemberian macam pupuk kandang terhadap pertumbuhan beberapa klon stek tanaman teh.
3. Mengetahui kesesuaian klon teh terhadap macam media tumbuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa
2. Sebagai pedoman bagi pekebun yang akan melakukan pemberian macam pupuk terhadap pertumbuhan beberapa klon tanaman teh.